

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kajian ini berhubungan dengan Pengaruh di Desa Bencah, Kecamatan airgegas Terhadap Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bencah Dalam makna Upaya Meningkatkan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19 Tahun. Saya memilih Desa Bencah ini sebagai lokasi penelitian karena desa ini sempat dilanda covid19 terparah di kabupaten Bangka Selatan. Tetapi mereka juga secara tegas melakukan PPKM mikro dan itu berhasil mengatasi covid didesa Bencah tersebut dan mendapat pujian dari bupati Bangka Selatan. Desa ini juga sebelum covid19 merupakan desa dengan ekonomi yang sangat maju. Dan tentu setelah covid19 ini pasti masyarakat terkena dampak covid19 terutama di bidang ekonomi. Dan juga pemerintahan desa Bencah juga tidak tinggal diam pasti pemerintahan desa mempunyai langkah tersendiri.

Saya mengambil judul ini dikarenakan muncul pro dan kontra di kalangan masyarakat dimana antara kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan kepala desa Bencah, Kecamatan Airgegas, Kabupaten Bangka Selatan dalam meningkatkan ekonomi desa.

Organisasi yang ideal lazimnya membutuhkan sosok pemimpin sebagai entitas yang memiliki otoritas untuk mengatur dan menjalankan organisasi yang dapat memberikan stabilitas langkah pada organisasi. Pemimpin menjadi figur penting yang memberikan pengaruh terhadap nasib organisasi, sehingga kehadiran pemimpin menjadi episentrum gerak yang mampu menentukan arah langkah perubahan pada organisasi. Sebagai figur yang memiliki peran signifikan dalam suatu organisasi, maka pemimpin memiliki karakter ideal

yang harus tertanam dalam jiwa seorang pemimpin agar mampu memberikan perubahan terhadap organisasi. Adapun karakter yang harus tertanam dalam jiwa pemimpin, menurut Haryadi (Mulyono, 2018) ialah Jujur, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, pekerja keras, adil.

Karakteristik seorang pemimpin yang terbangun melalui jejak dinamika pengalamannya tentunya akan memengaruhi pola seseorang dalam memimpin suatu organisasi. Secara realistis cukup sukar dewasa ini untuk menemukan sosok pemimpin ideal yang memiliki karakter jujur, mandiri, disiplin, bertanggung jawab, pekerja keras, dan adil sebagaimana yang disebutkan oleh Haryadi di atas. Pengaruh pemimpin terhadap suatu organisasi tentunya sangat signifikan, karena apabila pemimpin mengalami problematika dalam gayanya memimpin maka akan menghadirkan gelombang permasalahan yang bersifat vertical sehingga mengganggu keberlangsungan jalannya organisasi. Karenanya, pemimpin menjadi prasyarat penting dalam suatu organisasi yang sangat berpengaruh terhadap penentuan eksistensi organisasi.

Akumulasi dari karakter dan keterampilan seorang pemimpin dengan upaya kompleks untuk memimpin sebuah kelompok atau organisasi yang disebut sebagai kepemimpinan. Menurut Sunarto (Sunarto, 2005) kepemimpinan adalah sebuah proses untuk membimbing dan mempengaruhi kegiatan tugas orang-orang dalam kelompok. Kepemimpinan yang berhasil tentu menghasilkan sistem dan perubahan pada suatu organisasi serta menghasilkan pemimpin yang berkualitas sehingga mampu menjalankan tampuk kepemimpinan pada organisasi. Kepemimpinan sebagai unsur penting dalam menjalankan organisasi tentunya harus menjadi sorotan guna membangun iklim kondusif dalam manajerial organisasi.

Pemerintahan sebagai lembaga resmi negara yang mengatur jalannya seluruh aspek dimensi kehidupan bermasyarakat tentu menjadi organisasi yang harus mencerminkan kepemimpinan yang baik guna membangun persepsi khalayak dalam kepercayaannya terhadap Lembaga pemerintah untuk menuntaskan segala persoalan publik yang memerlukan legitimasi kebijakan pemerintah melalui proses legislasi yang memerlukan konstruksi kepemimpinan dalam menentukan kebijakan secara arif yang berdampak kepada seluruh lapisan masyarakat. Pernyataan tersebut diafrimasi oleh Suryadi (Suryadi, 2009) bahwa kepemimpinan pada birokrasi memberikan implikasi positif Ketika dihuni oleh mayoritas personal yang mempunyai jiwa kepemimpinan yang ideal dan akan memberikan implikasi negatif apabila dijalankan oleh mayoritas personal yang memiliki pola kepemimpinan yang buruk.

Dalam implementasinya, kepemimpinan pada birokrasi pemerintahan berorientasi pada lahirnya suatu prinsip dasar yang dicita-citakan oleh seluruh pemerintah, yaitu *good governance*. Selaras dengan pernyataan Rendy Adilwilaga bahwa kepemimpinan pada pemerintahan mengharuskan adanya prinsip *Good Governance* (Adiwilaga, 2018) yang memengaruhi seluruh aspek dalam berjalannya roda pemeritahan.

Kepemimpinan dibutuhkan oleh orang karena ada keterbatasan dan kekuatan tertentu dalam diri orang itu tersebut. Di sebuah sisi orang memilik batas kemampuan dalam memimpin dan di sisi lain sedia seorang yang memiliki kemampuan untuk memimpin. Di sini penting bagi kita untuk melihat perlunya kepemimpinan, misalnya ada konflik dan pertengkarannya di sebuah kelompok, disitulah kita membutuhkan pemimpin yang akan menemui persoalan untuk menyelesaikan konflik dan dipatuhi semua anggota kelompok. Pemimpinan

yang jelas bakal mampu menolong jalannya sebuah pemerintahan dimana terdapat proses tugas dan wewenang yang tepat untuk membantu tercapainya tujuan bersama.

Tentunya berbicara tentang kepemimpinan nasional di Indonesia sudah tidak asing lagi, dan Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara besar dengan sejarah kepemimpinan nasional yang unik pada masanya. Dalam e-government tidak dapat dipisahkan dari masyarakat dan pemerintah, dan untuk menjalankan dan mencapai tujuan pemerintah, dibutuhkan seseorang yang memiliki keterampilan dalam manajemen, mengintegrasikan keinginan karyawan dan kepentingan masyarakat dalam untuk menciptakan kolaborasi yang dapat menginspirasi untuk melakukan sesuatu untuk tujuan yang telah ditetapkan.

Pemerintahan mensyaratkan adanya kepemimpinan yang efektif karena seiring berjalannya waktu, organisasi seringkali menghadapi masalah kompleks yang muncul karena manusia bersifat dinamis, memiliki pemikiran, perasaan, nilai, dan membawa latar belakang, perilaku, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda. berbeda.

Kepemimpinan adalah hubungan antar manusia, yaitu hubungan pengaruh dan hubungan ketaatan-ketaatan pengikut atau bawahan karena dipengaruhi oleh wewenang pemimpin (Kartono, 2013:2). Ada beberapa unsur dalam kepemimpinan yaitu: 1) kemampuan mempengaruhi individu lain, bawahan atau kelompok, 2) kemampuan mengarahkan perilaku bawahan atau individu lain, 3) mencapai tujuan organisasi atau kelompok (Kartono: 2013:57-58). Jadi, ciri kepemimpinan yang baik adalah pemimpin yang memiliki pengetahuan dan kewibawaan yang tinggi, yang mampu mempengaruhi dan mengarahkan anggotanya sehingga tercapai tujuan yang diinginkan antara pemimpin dan anggota dalam suatu kelompok. Pada unsur pimpinan terlihat adanya jiwa laki-laki yang kuat dalam tubuh pimpinan. Kita tahu

bahwa kepemimpinan akan berhubungan langsung dengan masyarakat, sehingga dibutuhkan kepribadian yang kuat dan solid.

Setiap pemimpin harus memiliki aspek dan indikator kepemimpinan yang dapat mendukung bisnis dan membangun hubungan manusia yang efektif dengan organisasinya. Kepemimpinan merupakan tanda keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi. Seorang pemimpin yang sukses ketika seorang pemimpin dapat menjadi motivator bagi bawahannya dengan menciptakan suasana yang dapat mendorong pertumbuhan dan perkembangan organisasinya. Pemimpin secara positif mempengaruhi anggotanya untuk mencapai tujuan bersama. Setiap pemimpin memiliki karakteristik yang berbeda, terutama dalam menetapkan dan menetapkan kebijakan yang berdampak pada rakyat, untuk kepentingan kehidupan rakyat Indonesia. Gaya kepemimpinan didefinisikan sebagai tingkah laku atau metode yang dipilih dan digunakan oleh para pemimpin untuk memengaruhi pemikiran, perasaan, sikap, dan tindakan organisasi (Nawawi, 2003:113).

Karena kepemimpinan merupakan landasan bagi kegiatan seorang pemimpin, maka penting untuk memperhatikan kepemimpinan dalam suatu pemerintahan. Masyarakat berhak memilih kepala negara dan pemerintahan, dan agar pemerintahan dapat berjalan dengan baik, siapapun yang dipilih dan diangkat sebagai pemimpin tentunya harus memiliki jiwa kepemimpinan yang ideal.

Adanya penanganan terkait penularan rumah tangga, termasuk di pedesaan, menunjukkan bagaimana kemunculan Covid-19 telah mengubah ekonomi global, termasuk Indonesia. Penyakit coronavirus Covid-19 yang ditemukan pada 11 Februari 2020 diberi nama 2019-nCoV oleh World Health Organization (WHO) (Yuliana, 2020). Ini memiliki efek yang luar biasa di seluruh dunia, dan desa-desa di Indonesia tidak terkecuali. Kota-kota terkena

dampaknya, terutama di bidang keuangan dan kemajuan, yang selama ini sangat bergantung pada bantuan pusat. UU No. 6 Tahun 2014 tentang desa bertujuan untuk membangun desa dengan pendampingan, pengawasan, dan pendampingan secara metodis, konsisten, dan berjangka panjang (Amanulloh, 2015).

Pembangunan pedesaan dari pinggiran terfokus pada sektor ekonomi dan kurang memperhatikan demokrasi desa yang seringkali dipertanyakan secara hukum dan politik. Pemerintah pusat kurang memperhatikan demokrasi desa dan lebih fokus pada ekonomi (Wulandari, 2017). Perkembangan ekonomi dan pemerintahan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan dinamika hukum dan politik yang terjadi di tingkat nasional. Pemerintah membuat ekonomi dan pembangunan semakin tergantung pada politik pusat, menghilangkan karakter desa itu sendiri.

Perekonomian dan pembangunan desa pada dasarnya diawali dengan demokrasi desa atau yang sering disebut dengan pemilihan kepala desa. Demokrasi desa bukan hanya tentang perebutan kekuasaan untuk mendapatkan suara rakyat, tetapi juga tentang harga diri dan gengsi calon kepala desa (Yuningsih & Subekti, 2016). Pemilihan kepala desa tidak kalah panasnya dengan pemilihan nasional. Pemilihan kepala desa bagi masyarakat pedesaan dinilai lebih bergengsi dibandingkan pemilihan di tingkat daerah atau nasional. Pemilihan kepala desa membuka ruang bagi perkembangan ekonomi yang pembiayaannya berasal dari tengah. Datangnya wabah Covid-19 membuat beberapa pembangunan ekonomi dan desa terlihat tidak berjalan maksimal. Tema dasar ekonomi adalah bagaimana kebutuhan dasar manusia dapat terpenuhi dalam rangka melakukan aktivitas di dunia guna memenuhi kesejahteraan, keamanan dan kemakmuran hidup bagi banyak orang (Haerisma, 2019).

Hubungan antara demokrasi desa dengan arah perekonomian dan pembangunan desa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hasil demokrasi mempengaruhi penanganan Covid-19 yang merupakan ujian nyata dari hasil demokrasi desa dalam mewujudkan ekonomi dan pembangunan yang harus dilakukan sesuai visi dan misinya, yang dianut oleh Pancasila (Sarip & Wahid, 2018).

Desa Bencah merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan Provinsi Bangka Belitung. Masyarakat Desa Bencah mayoritas beragama Islam, pendapatan masyarakat Desa Bencah ini ber macam-macam yaitu tambang timah, petani lada, petani karet, petani sawit, pegawai swasta dan pegawai negeri.

Masyarakat Desa Bencah juga terkema dampak dari Covid-19 ini terutama di bidang ekonomi dimana mereka banyak yang kena pengakhiran hubungan kerja atau disingkat PHK. Dampak covid19 ini tidak hanya terjadi di bagian pegawai swasta maupun negeri tetapi juga terjadi di sector pertanian dan tambang dimana harga Timah, sawit, karet maupun lada itu harga turun drastis.

Penelitian ini diberi judul “Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bencah Dalam Upaya Membangkitkan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19” berdasarkan penjelasan dan pemaparan gambaran latar belakang masalah

## **B. Perumusan Masalah**

Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini didasarkan pada keadaan yang telah dikemukakan secara khusus dan latar belakang yang telah diuraikan di atas:

Menguji Pengaruh Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bencah Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19?

### **C. Tujuan Penelitian**

Selaras dengan pokok permasalahan di atas, maka Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang Pengaruh kepemimpinan pemerintah desa Bencah dalam upaya meningkatkan ekonomi desa pascapandemi Covid-19.

### **D. Manfaat Penelitian**

Kajian dengan judul “Pengaruh Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bencah Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan Dalam Meningkatkan Ekonomi Desa Pasca Pandemi Covid-19” mengungkapkan beberapa keunggulan, antara lain sebagai berikut:

#### 1. Secara Praktis

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan masyarakat pada umumnya, dan semoga bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

#### 2. Secara Teoritis

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat membantu dalam memahami konsep kinerja pemerintah, khususnya di bidang sosial, dengan memberikan wawasan dan pengetahuan yang dibutuhkan.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Penulis mencoba untuk mencari sumber data perpustakaan yang ada seperti buku dan jurnal untuk membantu penelitian lebih lanjut, seperti yang ditunjukkan pada latar belakang masalah. Ringkasan komprehensif dari penelitian sebelumnya tentang suatu subjek disebut tinjauan literatur.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa referensi yang berkaitan dengan Pelayanan prima (service excellent), serta mengembangkannya kembali berdasarkan hasil penelitian

yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Pada paragraf berikutnya akan diuraikan penelitian terlebih dahulu.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sarip, Aip Syarifudin dan Abdul Muaz dengan judul DAMPAK COVID-19 TERHADAP PEREKONOMIAN MASYARAKAT DAN PEMBANGUNAN DESA menyatakan bahwa Artikel ini bertujuan mengkaji dampak Covid-19 terhadap perekonomian masyarakat dan pembangunan desa. Desa selalu mendapatkan bantuan, mengarah pada keadaan atau melahirkan desa kehilangan identitasnya. Hilangnya identitas desa terbukti dengan adanya apapun yang diharuskan oleh pemerintah dalam penularannya, harus mendapatkan imbalan berupa materi. Persoalan mendasar bagaimana pemenuhan perekonomian sebagai kebutuhan dasar manusia dalam rangka menjalankan aktivitas di dunia guna memenuhi kesejahteraan, keselamatan. Hubungan antara demokrasi desa dengan arah perekonomian dan pembangunan desa yang merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Demokrasi mempengaruhi penanggulangan Covid-19, merupakan ujian nyata hasil demokrasi desa dalam mewujudkan perekonomian dan pembangunan. Penelitian dimaksudkan untuk memahami dampak wabah terhadap perekonomian desa, pembangunan desa yang sedang melanda dunia. Pandangan masyarakat desa telah mengalami krisis kepercayaan, akibat peran yang dimainkan pemerintah pusat dan daerah yang kurang memperhatikan desa sebagai pemerintahan mandiri kehilangan identitasnya. Demi terwujudnya suatu demokrasi desa di bidang perekonomian dan pembangunan, idealnya membangun karakter masyarakat yang bebas dari ketergantungan.

Penelitian selanjutnya dari (Hamdani Teguh Febriansah, Renny Candradewi Puspitarini., 2022) dengan judul; PERAN KEPALA DESA DALAM ALOKASI ANGGARAN DANA SEBAGAI RESPON PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Desa Sumber Kedawung

Kecamatan Leces Kabupaten Probolinggo) dengan hasil Peran Kepala Desa dalam Alokasi Anggaran Dana pada Pandemi Covid-19 sudah berjalan dengan baik. Kepala desa pula sudah menjalankan tugasnya sesuai dengan beberapa indikator yang peneliti gunakan terlebih pada saat masa pandemi Covid-19 ini melanda di Desa Sumber kedawung. Yang pertama, Peran kepala desa dapat ditelusuri dari perannya pada memberi nasihat (masukan) dan pengendali pelaksanaan. Kepala desa memberikan nasihat kepada bawahannya dan selalu mengendalikan setiap pelaksanaan yang ada di lingkungan kantor kepala desa. Selain itu kepala desa teliti dan cermat terhadap situasi yang ada di lingkungan masyarakat. Kedua, Peran kepemimpinan ditentukan oleh tingkat ketertarikan (interest/motivasi) individu terhadap suatu isu, pengetahuan (kognisi) individu terhadap suatu isu, pengalaman (psikomotor), dan perasaan (afektif). Kepala desa Sumberkedawung mampu mengarahkan anggaran ke anggaran Covid-19 yang di prioritaskan untuk saat ini. Kepala desa pula memberikan Bantuan Langsung Tunai atau BLT kepada masyarakat yang terdampak. Kepala desa pula mampu membagi anggaran dengan poxy yang ada. Kepala desa memiliki dasar terkait penanganan Covid-19 yang berasal dari surat keputusan Presiden, Menteri maupun Bupati. Ketiga, Kepemimpinan memiliki fungsi untuk memandu menuntun membimbing, membangun, memberi motivasi kerja, menjalin jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi atau pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada sasaran yang dituju sesuai dengan ketentuan waktu yang telah direncanakan. Kepala desa Sumber kedawung sudah membimbing bawahannya dan masyarakat dalam pengendalian Covid19 ini. Selain itu anggaran mengarah pada Covid-19 merupakan bentuk kepedulian kepala desa terhadap masyarakat yang terdampak. Kepala desa pun bekerja sama dengan lembaga terkait seperti pukesmas untuk mengatasai dampak Covid-19 ini. Keempat, Peran pimpinan dapat diketahui dari

kepemimpinan sebagai titik pusat dinamika (focus of group interest), kepemimpinan sebagai suatu kepribadian yang mempunyai pengaruh (as personality its effect), kepemimpinan sebagai seni mewujudkan kesepakatan (as the act of inducing compliance). Kepala desa Sumber kedawung merupakan pusat dari segala hal yang ada di kantor kepala desa dan ia mampu untuk mewujudkan kesepakatan yang mufakat diantara masyarakat dan para bawahannya.

No	Nama Penulis	Judul	Hasil Temuan
1	Laia dan Otoritas Dermawan	Analisis Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mewujudkan Kesejahteran Masyarakat	Pemerintah Desa Suka Maju pada tahun 2021 telah berkontribusi untuk kesejahteraan masyarakat melalui program Cash for Work. Pemerintah Desa Suka Maju telah menetapkan di APB Desa bahwa anggaran akan digunakan lebih fokus pada upaya pencegahan penyebaran Covid-19 dan mengurangi beban ekonomi masyarakat melalui skema cash for work dan saluran sosial untuk mendukung bantuan dari pusat kepada masyarakat. Pemberian bansos ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Suka Maju yang terdampak Covid-19. Upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat masih belum terpenuhi karena masyarakat belum sepenuhnya mendapatkan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhannya.

			Diharapkan Pemerintah Desa Suka Maju terus berupaya untuk mendukung masyarakat Desa Suka Maju dalam kegiatan ekonominya agar kesejahteraan masyarakat dapat terpenuhi.
2	Putri Salsa Nabila dan Purnama Ramadani Silalahi	Optimalisasi Good Governance dalam Meningkatkan Pengelolaan Anggaran Pemerintah ke Desa di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Desa Bela Rakyat, Langkat)	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemerintah menyalurkan anggaran secara bertanggung jawab dan transparan kepada desa Bela Rakyat di masa pandemi Covid-19. Agar desa bisa menerapkan hal yang sama, yakni dengan transparan menyalurkan anggaran yang telah disediakan pemerintah
3	Elvieta Manoppo, Paulus Kindangen, dan Debby Ch. Rotinsulu	Analisis Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara	Hasil kajian menunjukkan bahwa pengelolaan dana desa di 5 desa di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara berjalan dengan baik dan proses pengelolaan dana desa sesuai dengan tahapan yang telah ditetapkan. Dari segi ekonomi, dana tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan, karena pembangunan fisik yang dilakukan melibatkan masyarakat dalam tahap pelaksanaannya, dimana masyarakat yang bekerja untuk pembangunan fisik secara total dibayar dan terdapat BLT untuk masyarakat miskin yang

			adalah percepatan pemulihan ekonomi selama pandemi Covid-19.
4	Nur Khairunisa	Analisis Kebijakan Ekonomi Dana Desa Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Desa Saat Pandemi Covid-19 dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Desa Sawojajar, Kotabumi, Lampung Utara)	Berdasarkan hasil penelitian Kebijakan ekonomi dana desa mempengaruhi tingkat kemakmuran masyarakat desa. Dana desa ini terdiri dari bahan-bahan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari masyarakat, terutama di masa pandemi Covid-19. Selain sembako, pemerintah juga memberikan bantuan pendidikan dan kesehatan masyarakat kepada mereka yang kehilangan pekerjaan melalui Program Keluarga Harapan (PKH) dan Bantuan Langsung Tunai (BLT). Kami merasa masyarakat sangat terbantu dengan dukungan ini. Ternyata tidak ada yang putus sekolah di Zavoyayar selama pandemi Covid-19. Dari perspektif ekonomi Islam, kebutuhan Darriyat (menjaga jiwa, menjaga agama, menjaga ruh, menjaga nasab, menjaga harta), kebutuhan hajiyah dan kebutuhan Tashnyat terpenuhi sepenuhnya.
5	Fijrina Ashlakha	Penggunaan Dana Desa Untuk Kesejahteraan Masyarakat Selama Pandemi Covid-19	Hasil penelitian ialah Tujuan penggunaan dana desa di desa Kedung Jaya pada masa pandemi Covid-19 adalah untuk

		dalam Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Kasus di Desa Kedungjaya Kabupaten Cirebon)	meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan dana desa di Desa Kudung Jaya sejalan dengan ketentuan Permendes PDTT No.11 Tahun 2019. Kinerja Pemerintah Desa Kudung Jaya yang mengelola dana desa juga dilakukan sesuai dengan konsep keuntungan Imam. - Islam Ghazali.
6	Putri Lestari	Analisis Efektivitas Pengelolaan Program Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BTL DD) bagi Perekonomian Masyarakat Terdampak Pandemi Covid-19 dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Sukarame Kecamatan Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bantuan Langsung Tunai Dana Desa (BLT-DD) efektif di Desa Sukarame. Ini didasarkan pada analisis kebaruan, akurasi pemilihan, dan metrik penargetan. Terkait efektivitas ekonomi syariah, masyarakat Sukarameh pandai menghindari kemewahan dan pemerintah Sukarameh berlaku adil, namun masyarakat Sukarameh menggunakan dana BLT-DD untuk meningkatkan perekonomiannya.
7	Tanzila Yeliana Ridwan, Lailah Fujianti, Ameilia Damayanti	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Sebelum dan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada BUMDes yang terdaftar di BUMDes.id Periode 2019-2020)	menunjukan hasil bahwa rasio solvabilitas (DER) tidak terdapat perbedaan Tidak ada perbedaan Solvabilitas Ratio (DAR) sebelum dan selama pandemi Covid-19.dan selama pandemi Tidak ada perbedaan antara Covid-19 dan likuiditas (QR) sebelum dan selama pandemi

			Covid-19 dan rasio rentabilitas (NPM) terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemic covid-19.
8	Selviati Nausrau	Analisis Dana Desa dan Kinerja Pemerintahan Desa di Masa Pandemi Covid-19, di Desa Siawatan Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat	<p>Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengelolaan dana desa di Desa Siawatan Kabupaten Kaimana Provinsi Papua Barat mulai dari tahap perencanaan dan pelaksanaan sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sedangkan tahap pengelolaan, pelaporan dan pertanggungjawaban tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. (2) Kinerja pemerintah desa dalam pengelolaan dana desa di desa Siawatan, Kabupaten Kaimana, Provinsi Papua Barat cukup baik dari segi produktivitas, kualitas pelayanan, daya tanggap dan akuntabilitas. Hal ini dapat terwujud karena pemerintah desa di Desa Siawatan Kabupaten Kaimana berpegang pada pedoman peraturan daerah dan petunjuk kepala desa. (3) Kendala pengelolaan dana desa yaitu: keterlambatan kegiatan, keterlambatan pencairan dana desa, jaringan internet. (4). Upaya mengatasi kendala yaitu: penanggulangan Covid-19, peningkatan jenjang pendidikan, mengadakan pelatihan.</p>

9	Wilda Al Aluf	Pemulihan Ekonomi Pasca Bencana Pandemi Covid-19 di Dusun Kedungsari Desa Gintangan Kecamatan Blimbingansari Kabupaten Banyuwangi	Hasil penelitian ini adalah Dengan adanya pasar kuliner dapat dijadikan sebagai wadah atau salah satu fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk menyalurkan dan mengembangkan aset dan potensi mereka. Adanya kelompok pengelola kegiatan yang telah dibentuk agar kegiatan dan aktivitas di pasar dapat terstruktur dan terkelola dengan baik.
10	Melkianus Ngedutiba	Governing The Crisis (Pergulatan Pemerintah Kalurahan Panggungharjo Mengatasi Dampak Sosial Ekonomi Pandemi Covid-19 Dengan Pemanfaatan Modal Sosial Melalui Platform Pasardesa.id	Berdasarkan hasil Penelitian menyimpulkan bahwa untuk mengatasi dampak sosial ekonomi pandemi melalui pemanfaatan modal sosial, pengelolaan program pasar desa digital akan dilakukan oleh pemerintah desa Panggungharjo melalui partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan secara transparan. didukung oleh pemerintah desa Panggungharjo. Selama ini terbukti Desa Panggungharjo bisa tumbuh dari krisis ekonomi melalui pasar desa digital. Platform pasar desa digital sejauh ini telah memiliki 200 mitra yaitu Bumdes di Indonesia sebagai pemasok material yang dibutuhkan masyarakat. Social linking berorientasi pada

			komunitas lokal dan network wide, dalam artian social linking dibangun melalui interaksi sosial baik individu maupun komunitas lokal yang terpusat pada pasar desa digital, menggunakan komunitas sebagai motor penggerak dalam mengelola pasar desa digital.
11	Ade Onny Siagian	Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif	Pemahaman pengrajin anyaman bambu mengenai strategi pemasaran bertambah, kemampuan dalam menganalisis pasar bertambah dan keterampilan mereka dalam merumuskan strategi pemasaran juga bertambah. Sektor UMKM mengalami dampak cukup dalam akibat pandemi Covid19. Perilaku ini disebabkan adanya penurunan jumlah pembeli dan berubahnya frekuensi belanja masyarakat. Para pelaku usaha didorong untuk melakukan penyesuaian usaha. Salah satunya yang dapat dilakukan adalah dengan penyusunan strategi pemasaran dalam berwirausaha pada sektor ekonomi kreatif melalui STP (Segmenting, Targetting dan Positioning) untuk menarik konsumen dengan konsep halal market, yaitu halal

			<p>activist, active customers, dan passive customers. Sedangkan faktor pendukung dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 agar berjalan secara efektif dan efisien di antaranya adalah promotion, service excellen customers rewards, afiliasi atau kemitraan dan modal social</p>
12	Akmalia Wardah, Firda	<p>Analisis Tingkat Efektivitas Dan Efisiensi Penggunaan Dana Desa Pada Masa Pandemi Covid -19 Di Desa Se-Kecamatan Sukorejo</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan efisiensi pengelolaan dana desa pada masa pandemi covid-19 di desa se-kecamatan Sukorejo. Sebagai perbandingan dalam analisisnya efektivitas dan efisiensi pada masa pandemi disesuaikan dengan kondisi pada tahun 2019 sebelum terjadinya covid-19. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dan data primer. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Rencana Anggaran Biaya (RAB) tahun 2019/2020, dan Laporan Realisasi Penggunaan Dana Desa tahun 2019/2020. Data Primer dalam penelitian ini menggunakan responden yaitu: kepala desa, sekretaris desa, dan bendahara desa, dan BPD selaku pelaksana program</p>

			<p>dana desa. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode diskriptif kuantitatif dengan alat analisis berupa analisis efektivitas, dan analisis efisiensi. Berdasarkan rata-rata tingkat efektivitas penggunaan dana desa tahun 2019 berada pada kriteria efektif yaitu 95,62%, ini berarti total pendapatan yang diperoleh sepenuhnya telah memenuhi target yang direncanakan. Sedangkan rata-rata tingkat efisiensi penggunaan dana desa tahun 2019 berada pada kriteria kurang efisien, yaitu sebesar 94,60%. Berdasarkan rata-rata tingkat efektivitas penggunaan dana desa tahun 2020 berada pada kriteria efektif yaitu 98,24%, ini berarti total pendapatan yang diperoleh sepenuhnya telah memenuhi target yang direncanakan. Sedangkan rata-rata tingkat efisiensi penggunaan dana desa tahun 2020 berada pada kriteria tidak efisien. Hal tersebut dikarenakan pengalihan rencana belanja dan target belanja desa, yang semula dianggarkan untuk pembangunan infrastruktur dan</p>
--	--	--	---

			<p>pemberdayaan masyarakat yang kemudian dialihkan untuk penanggulangan dan pencegahan covid-19. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat perbedaan tingkat efektivitas pada tahun 2019 dan 2020, dimana penggunaan dana desa mengalami peningkatan pada tahun 2020 yaitu sebesar 2,62%. hal tersebut menunjukkan peningkatan kinerja pemerintahan desa yang baik. Sedangkan perbedaan tingkat efisiensi tahun 2019 mengalami penurunan pada tahun 2020, yaitu sebesar 6,84%. Hal tersebut karena pada tahun 2020 sering sekali terjadi perubahan anggaran, dan harga barang kebutuhan dimasa pandemi yang tidak stabil. Dana desa se-kecamatan Sukorejo pada umumnya diperuntukkan untuk pemberdayaan dan pembangunan infrastuktur. Namun, ketika pandemi melanda, meskipun proses manajemen dana desa secara umum sama seperti sebelum adanya pandemi, tetapi peruntukkannya banyak berganti untuk keperluan seputar penanganan dan pencegahan Covid-19 dan</p>
--	--	--	---

			seputar kebutuhan dasar bagi masyarakat desa.
13	Devi Natasya Manullang	Peranan Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Mendistribusikan Bantuan Langsung Tunai Secara Tepat Sasaran Terhadap Masyarakat Terdampak Covid 19.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kepala Desa Pasar Melintang telah menempatkan diri sebagai seorang pemimpin yang mengayomi masyarakat, pendistribusian Bantuan Langsung Tunai Covid 19 di Desa Pasar Melintang dalam melaksanakan calon penerima BLTharus mengikuti peraturan dan kriteria yang telah ditetapkan, mendistribusikan bantuan langsung tunai dapat dilakukan bertahap dan tepat sasaran sehingga proses ini dapat dilalui dan berjalan dengan baik dan lancar. Namun dalam melakukan penelitian masih ada kesalahan pemerintah desa yang dimana bantuan langsung tunai tersebut tidak tepat sasaran karena terdapat masyarakat yang menerima BLT tidak sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Desa.
14	Ade Onny Siagian	Strategi Pemulihan Pemasaran UMKM di Masa Pandemi Covid-19 Pada Sektor Ekonomi Kreatif	Pandemi Covid 19 yang terjadi secara global tentu saja berdampak terhadap berbagai sektor terutama di sektor ekonomi. Dampak perekonomian ini tidak hanya di rasakan secara domestik, namun juga terjadi secara global. International Monetary Fund (IMF) yang

			<p>memproyeksikan ekonomi global akan tumbuh minus di angka 3%. Di Indonesia, hal ini tentunya juga memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pariwisata, sektor perdagangan, industri termasuk Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Desa Sumurboto, Kabupaten Blora merupakan salah satu desa yang sebagian besar masyarakatnya menjadi pengrajin anyaman bambu. Secara langsung maupun tidak langsung, mereka terdampak adanya pandemic covid 19 ini. karena itu perlu strategi pemasaran yang dapat dilakukan pada masa pandemi Covid- 19 dan faktor pendukung dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19. Menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan library research. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa penyusunan strategi pemasaran dalam berwirausaha pada sektor ekonomi kreatif dapat direncanakan melalui STP (Segmenting, Targetting dan Positioning) untuk menarik konsumen. Sedangkan faktor</p>
--	--	--	---

			<p>pendukung dalam berwirausaha di sektor ekonomi kreatif pada masa pandemi Covid-19 agar berjalan secara efektif dan efisien diantaranya adalah konsep promotion, service excellen customers rewards, afiliasi atau kemitraan dan modal social</p>
15	Ananda Bagus Pramono	<p>Peran Pemerintahan Kalurahan Dalam Menyalurkan Bantuan Tunai Pada Masyarakat di Masa Pandemi Covid-19 Di Kalurahan Sendang Sari Kapanewon Pajangan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yaitu: Peran Pemerintah Kalurahan dalam mengelola data dan informasi seluruh warganya dalam penyaluran BLT yang dilakukan oleh perangkat Kalurahan. Kalurahan membentuk dan memberikan surat tugas kepada Relawan Kalurahan untuk melakukan pendataan keluarga calon penerima BLT. Peran Pemerintah Kalurahan dalam mensosialisasi BLT yang dilakukan melalui media online yaitu melalui grup whatsapp untuk mengurangi kerumunan warganya. Kendala Pemerintah Kalurahan dalam penyaluran BLT adalah munculnya data baru atau Kepala Keluarga (KK) terdaftar di banyak program Bansos Kementerian Sosial, Pemerintah</p>

			Daerah dan Kementrian Kalurahan
--	--	--	------------------------------------

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini terlalu fokus pada hal yang sudah disebut sebelumnya yaitu kepada persepsi masyarakat dalam kinerja pemerintahan desa dalam membangkitkan ekonomi dan dari lokasi juga berbeda dengan penelitian sebelumnya dimana lokasi ini belum pernah ada atau sangat jarang.

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Persepsi Masyarakat**

Pengertian persepsi dalam Kamus Psikologi berasal dari bahasa Inggris. Perception artinya persepsi, penglihatan, reaksi. Ini adalah proses dimana seseorang menyadari segala sesuatu di sekitar mereka melalui indera mereka. atau pengetahuan lingkungan diperoleh melalui interpretasi data sensorik (Kartono dan Gulo, 1987 dalam Adrianto, 2006)

Tentang masyarakat dalam kamus bahasa Inggris mengambil kata society dari kata society membuat teman. Ini adalah entitas sosial. Karena memiliki metode, proses, dan prosedur, maka disebut himpunan yang saling berinteraksi.

Persepsi Publik Hal yang kita lihat di sekitar kita adalah apa yang kita rasakan. Itu dirasakan oleh indera kita dan diproyeksikan ke daerah otak tertentu sehingga kita dapat mengamati objek tertentu. Ketika rangsangan dari dunia luar ditangkap oleh organ aksesori dan dikirim ke otak, terjadilah persepsi. Mereka adalah tempat proses berpikir yang akhirnya menghasilkan pemahaman. Persepsi mengacu pada tingkat pemahaman

ini. Masyarakat Abdulsyani adalah sekelompok makhluk dengan realitas baru yang berkembang sesuai dengan aturan dan pola perkembangannya sendiri. Persepsi publik adalah ketika sekelompok orang yang tinggal di wilayah yang sama sampai pada kesimpulan yang berbeda tentang suatu objek berdasarkan pengalaman, pengetahuan, dan persepsi mereka terhadapnya.

Menurut Robbins, persepsi adalah proses dimana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan mereka untuk memberi makna pada lingkungan. Menurut Kreitner dan Kinicki, persepsi adalah proses interpretasi seseorang terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Miffah Thoha, persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang untuk memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, pendengaran, pengenalan, sentuhan dan penciuman.

Persepsi muncul ketika perhatian diberikan oleh individu pada kebutuhan individu. Kemampuan seseorang untuk mempersepsi stimulus yang sama atau situasi saat ini diinterpretasikan secara berbeda oleh masing-masing individu. Proses interpretasi tergantung pada pengalaman masing-masing individu.

Tahap utama dalam penegasan adalah terjemahan atau pemahaman atau data yang kita peroleh dari salah satu kemampuan kita. Namun, kami tidak dapat secara langsung menginterpretasikan makna dari setiap objek; sebaliknya, kami menafsirkan makna informasi yang kami terima melalui persepsi, bukan pengetahuan tentang penampakan objek. Namun, kemampuan seseorang untuk merasakan lingkungannya bervariasi tergantung pada sejumlah faktor, termasuk susunan genetiknya, pengalaman dan pelajaran yang telah mereka pelajari, dan apakah beberapa organ inderanya berfungsi dengan baik karena usia tua atau kecelakaan.

Pengertian persepsi masyarakat dapat disimpulkan adalah tanggapan atau pengetahuan lingkungan dari kumpulan individu-individu yang saling bergaul berinteraksi karena mempunyai nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur merupakan kebutuhan bersama berupa suatu sistem adat-istiadat yang bersifat kontinue dan terikat oleh suatu identitas bersama yang diperoleh melalui interpretasi data indera.

## 2. **Kepemimpinan Pemerintahan Desa**

Dalam pemerintahan, sebagaimana dikemukakan oleh Rasyid (2007: 149), yang dimaksud dengan “kualitas kepemimpinan” adalah kemampuan seseorang untuk meningkatkan kesadaran masyarakat (rakyat) akan pentingnya mencapai tujuan tertentu. Hal ini terkait dengan kemampuan untuk menyiapkan seluruh potensi dan tenaga yang digerakkan oleh daerah (individu) setempat agar dapat diandalkan dalam mendukung tercapainya tujuan pemerintah, sehingga untuk memahami tujuan negara sangat penting memiliki sifat pelopor masyarakat yang benar dan agung serta dapat dijadikan contoh yang baik sepanjang kehidupan sehari-hari.

Salah satu faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi yaitu gaya kepemimpinan. Gaya kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap kinerja suatu organisasi. Apabila gaya kepemimpinan seorang manajer itu baik maka dapat meningkatkan kinerja dari organisasi tersebut. Gaya kepemimpinan berkenaan dengan cara-cara yang digunakan oleh manajer untuk mempengaruhi bawahannya. Agar dapat mempengaruhi bawahan sesuai dengan kemauan pemimpin maka seorang pemimpin harus mampu memberikan motivasi kepada bawahannya dalam menjalankan tugas, wewenang, dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.

Menurut Sholihah (2018) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan merupakan cara pemimpin untuk mempengaruhi orang atau bawahannya sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan organisasi meskipun secara pribadi hal tersebut mungkin tidak disenangi.

Menurut Sedarmayanti (2007) gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan seorang manajer pada saat ia mempengaruhi perilaku bawahannya. Selain itu pemimpin juga dapat memberikan pujian, penghargaan, serta memberikan insentif kepada karyawan yang mempunyai kinerja yang baik (Gani, 2005). Pemimpin merupakan penentu berhasil atau tidaknya suatu organisasi. Pemimpin dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap kinerja para bawahannya. Namun Siagian dalam Trisnaningsih (2007) menyatakan bahwa tidak semua gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh manajer dalam menjalankan tugasnya mempunyai pengaruh yang sama terhadap pencapaian tujuan perusahaan, dalam hal ini penggunaan gaya kepemimpinan yang tidak tepat oleh manajer justru akan menurunkan kinerja karyawan.

Penelitian Amertadewi & Dwirandra (2013), Baihaqi (2010) dan Listyowati (2018) mengenai gaya kepemimpinan menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja pemerintah daerah. Sholihah (2018) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kinerja. Arumsari & Budiarta (2016) menyatakan gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang positif terhadap kinerja. Yogantara & Wirakusuma (2013) menyatakan gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap kinerja manajerial. Namun hasil berbeda dijelaskan pada penelitian Amri (2015) menyatakan kepemimpinan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja. Handoko (2015) menjelaskan gaya kepemimpinan berpengaruh positif tetapi

tidak signifikan terhadap kinerja. Wiratno et al (2013) menyatakan gaya kepemimpinan tidak berpengaruh positif terhadap kinerja.

Dalam kebanyakan kasus, seorang pemimpin harus berpengalaman dalam berbagai mata pelajaran. Seorang pemimpin akan dapat merujuk pada informasi ini ketika membuat keputusan. Jika seorang pemimpin mampu menciptakan keadaan yang memotivasi pengikutnya untuk mencapai tujuan yang lebih unggul dari situasi saat ini, mereka dikatakan efektif. Jika seorang pemimpin mampu membaca situasi, memecahkan masalah, bertanggung jawab, dan memupuk pengikut, mereka dikatakan efektif. Karena seorang pemimpin harus mampu memimpin dengan keteladanan dan menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya, ia harus memiliki kapabilitas, integritas, dan etika yang kuat serta rasa memiliki yang kuat terhadap organisasi atau institusi.

Menurut Stoner, (1996: 161) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan mempengaruhi aktifitas yang berkaitan dengan pekerjaan dari anggota kelompok.

Menurut Tead; Terry; Hoyt didalam Kartono,2003. Definisi kepemimpinan menurutnya adalah sebuah kegiatan ataupun sebuah seni untuk mempengaruhi orang lain agar mau bekerja sama yang didasarkan kepada kemampuan yang dimiliki oleh orang itu guna membimbing orang lain didalam usaha mencapai berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh kelompok.

Menurut Salusu (1988,80) bahwa Kepemimpinan ditafsirkan sebagai kekuatan yang menyeleksi mimpimimpi seseorang dan kemudiannya menetapkan tujuan hidup seseorang. Kepemimpinan dalam pandangannya berarti sesuatu daya yang mampu

menggerakkan seseorang dari dalam dirinya dan mengarahkan seseorang kepada sukses pencapaian misi (organisasi).

Wahjosumidjo (1987:11) berpendapat bahwa perilaku (atau kepribadian) seorang pemimpin, kemampuan (atau kemampuan), dan kemampuan (atau kapabilitas) adalah komponen penting dari kepemimpinan. Perilaku (atau kepribadian) seorang pemimpin tercermin dalam cara mereka mengelola tugas dan berinteraksi dengan bawahan untuk mencapai tujuan bersama. Stephen P. Robbin (2003) mendefinisikan kapabilitas sebagai kapasitas dan kapabilitas setiap individu untuk mencapai tujuan bersama.

Kepemimpinan adalah keterampilan atau seni untuk membuat sekelompok orang mengikuti atau mematuhi semua yang mereka inginkan, dan mereka melakukannya dengan antusias. Terlepas dari posisi seseorang dalam struktur organisasi formal, kepemimpinan adalah kapasitas untuk memberikan pengaruh.

Jika seorang pemimpin bertanggung jawab, kepemimpinan akan bekerja dengan baik dan cepat. Hamhiel dan Coons mengatakan bahwa seorang pemimpin adalah seseorang yang dapat mengubah perilaku orang atau kelompok lain.

Anwar Prabu Mangkunegara menjelaskan bahwa kinerja yang disebut juga prestasi kerja adalah kualitas dan kuantitas hasil kerja seorang pegawai ketika ia memenuhi tanggung jawab yang telah dibebankan kepadanya. Kinerja adalah kegiatan yang ditingkatkan sejalan dengan tanggung jawab dan hasil yang diinginkan.

Pemerintah Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan desa dan badan permusyawaratan desa dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem

pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005.

### 3. **Meningkatkan Ekonomi Desa**

Definisi ekonomi secara umum adalah salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Ilmu ekonomi banyak dipelajari dan sering di asosiasikan dengan keuangan rumah tangga. Arti kata ekonomi berasal dari bahasa Yunani yakni “oikos” yang berarti keluarga rumah tangga serta “nomos” yang berarti peraturan, aturan dan hukum. Sehingga ekonomi menurut istilah katanya adalah aturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga.

Menurut Sukirno (2011:331) “pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat”.

Menurut Abraham Maslow ekonomi adalah suatu bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia lewat penggabungan seluruh sumber ekonomi yang tersedia berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif.

Pengertian ekonomi menurut Robbins merupakan sebuah studi tentang perilaku manusia sebagai hubungan antara tujuannya dihadapkan dengan ketersediaan sumber daya supaya mencapai tujuannya.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator yang menandakan berhasilnya pembangunan dalam suatu perekonomian sebuah negara. Kemajuan suatu perekonomian ditentukan oleh besarnya pertumbuhan output nasional.

Pertumbuhan ekonomi merupakan upaya peningkatan kapasitas produksi untuk mencapai penambahan output, yang diukur menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB) maupun menggunakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dalam suatu wilayah. (Rahardjo, 2013).

Simon Kuznets (dalam Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan kenaikan kapasitas jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya. Kenaikan kapasitas tersebut dimungkinkan oleh adanya kemajuan atau penyesuaian – penyesuaian teknologi, institusional dan ideologi terhadap berbagai keadaan yang ada.

Menurut pandangan ahli ekonomi klasik, hukum hasil tambahan yang semakin berkurang akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, ini berarti pertumbuhan ekonomi tidak akan terus menerus berlangsung (Sukirno, 2013).

Menurut Subandi (2012) Pembangunan ekonomi adalah suatu rangkaian proses kegiatan yang dilakukan oleh suatu Negara untuk mengembangkan kegiatan atau aktifitas ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup/kemakmuran (Income perkapita) dalam jangka panjang. Pada dasarnya dalam pembangunan ekonomi memiliki dua sifat yaitu yang pertama bersifat deskriptif analitis dan kedua bersifat pilihan kebijakan.

Dalam buku Ahmad Mahyudi (2004) ekonomi pembangunan adalah suatu cabang ilmu dari ilmu ekonomi yang bertujuan menganalisis masalah-masalah yang dihadapi dan memperoleh cara/metode penyelesaian dalam pembanguna ekonomi, terutama di Negara-negara berkembang, agar pembangunan ekonomi menjadi lebih cepat dan harmonis.

Menurut Arsyad yang ditulis dalam buku Subandi (2012), mendefinisikan ekonomi pembangunan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang menganalisa masalah-masalah

yang dihadapi oleh Negara sedang berembang dan mencari cara-cara untuk mengatasi masalah-masalah itu agar Negaranegara tersebut dapat membangun ekonominya lebih cepat lagi.

## **G. Definisi Konsepsional**

Definisi konseptual menurut Singarimbun dan Effendi (Singarimbun & Effendi, 2001) ialah merupakan pemaknaan dari konsep yang digunakan, sehingga memudahkan peneliti untuk mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Secara tidak langsung, definisi konseptual menguraikan tentang karakteristik masalah yang diteliti, berlandaskan teori yang telah disebutkan di atas sehingga mempermudah untuk menguraikan variabel penelitian. Adapun definisi konseptual dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

### **1. Persepsi masyarakat**

Persepsi masyarakat terbangun atas fenomena lapangan yang dirangsang secara empiris oleh setiap individu di masyarakat sehingga menghasilkan asumsi atau pandangan sebagai respon atas fenomena yang terjadi. Karenanya, dari persepsi dapat melahirkan suatu tindakan secara riil atas akumulasi pandangan.

### **2. Kepemimpinan Pemerintahan desa**

Kepemimpinan pemerintahan desa merupakan sifat atau karakteristik yang dibangun dalam menjalankan fungsi kepala desa sebagai pemimpin pada ruang lingkup desa. Kepemimpinan pemerintahan desa menjadi salah satu factor penting dalam menghasilkan kesejahteraan masyarakat.

### **3. Peningkatan ekonomi**

Ekonomi sebagai salah satu aspek penting dalam masyarakat, menjadi aspek yang dapat menentukan keberlangsungan hidup masyarakat, karena menyangkut tentang pemenuhan kebutuhan individu maupun kelompok sosial.

## H. Definisi Operasional

Operasional adalah suatu konsep yang bersifat abstrak guna memudahkan pengukuran suatu variabel. Operasional juga dapat diartikan sebagai suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian.

Definisi operasional merupakan suatu pengukuran variabel dengan membaca definisi operasional pada suatu variabel penelitian guna mengukur secara spesifik mengenai indikator yang terdapat pada variabel tersebut. Menurut Nazir (Nazir, 2005) bahwa definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau situasi operasional untuk mengukur variabel penelitian. Adapun definisi operasional dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

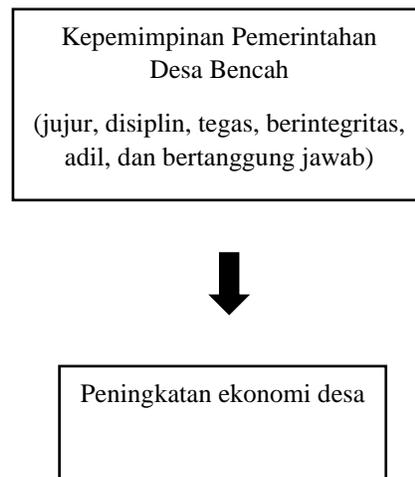
No	Variabel Penelitian	Indikator	Parameter
1	Kepemimpinan Pemerintahan Desa	1. Membangun Kesadaran Kolektif  2. Menggerakkan Massa (Masyarakat)	1a. Mendapat kepercayaan masyarakat  2a. Menggerakkan seluruh potensi dan energi yang

		3. Menjadi Panutan Dalam Kehidupan	dimiliki oleh masyarakat 3a. Punya antusias tinggi 3b. Ambil tanggung jawab 3c. Punya sikap optimis 3d. Beri contoh yang baik
2	Peningkatan Ekonomi Masyarakat	1. Meningkatkan Kapasitas Produk 2. Menciptakan Lapangan Kerja 3. Meningkatkan Kemendarian Desa	1a. Meningkatnya produk atau pendapatan desa rill 2a. Berkurangnya angka pengangguran yang diukur dengan bertinkatnya kualitas SDM di Desa 3a. Revitaliasi instrument perekonomian seperti usaha warga, Bumdes dan UMKM

## I. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini dibuat untuk mempermudah alur berpikir dari penelitian ini. Penelitian ini dilakukan untuk menalisis persepsi masyarakat di desa Bencah terhadap kepemimpinan pemerintah desa Bencah dalam upaya membangkitkan ekonomi desa pasca Pandemi Covid-19. Kepemimpinan dalam pemerintahan menjadi kunci dalam menjalankan roda pemerintahan. Tentu baik dan buruknya kebijakan dan pelaksanaan program pemerintah desa, dipengaruhi oleh factor kepemimpinan pada pemerintah desa. Dalam situasi *recovery* ekonomi pasca Pandemi Covid-19 pemerintahan desa sebagai organisasi pemerintahan yang mengatur regulasi perekonomian desa harus mengambil langkah yang tepat dalam

menanggulangi situasi kemelut perekonomian nasional. Kemudian setelah kepemimpinan yang ditinjau secara empirik melalui pelaksanaan program dan pembuatan kebijakan, tentu dampak dari variabel tersebut ialah kepada persepsi masyarakat yang terkonstruksi atas implikasi kepemimpinan pemerintahan desa Kencah. Adapun indikator dalam mengukur persepsi masyarakat ialah melalui aspek kognitif (pemahaman dan pengetahuan), afektif (perasaan dan emosional), dan konatif (reaksi dan penilaian). Ketiga variabel tersebut menjadi suatu dampak nyata dari kepemimpinan pemerintahan desa Kencah dalam mengukur apakah pola kepemimpinan yang dibangun oleh pemerintah desa sudah baik dan sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat atau masih belum sesuai sasaran.



**Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian**

## **J. Metode Penelitian**

Sebuah penelitian haruslah memiliki metode yang digunakan sebagai landasan acuan dalam pengembangan pemikiran untuk menjelaskan berbagai probabilitas yang ada, serta

mengarahkan pembahasan untuk menemukan titik terang atas permasalahan yang ingin dikaji. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh Penulis dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang mana penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan analisa data kuantitatif dengan metode pengumpulan data adalah kuesioner.

### **2. Lokasi Penelitian**

Desa Bencah di Kecamatan Airgegas menjadi lokasi penelitian. Kabupaten Bangka Selatan Lokasi ini dipilih karena di desa ini kinerja ekonomi pemerintah seperti membangkitkan ekonomi desa pascapandemi COVID-19 telah dilakukan sesuai dengan aturan dan ketentuan yang telah ditetapkan.

### **3. Jenis Data**

#### **a. Data Sekunder**

Data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian disebut sebagai data sekunder. Informasi ini dikumpulkan dari perpustakaan seperti: buku (literatur), temuan penelitian yang diterbitkan lembaga pendidikan, dan catatan yang dapat diakses lembaga Data primer tidak dapat berfungsi tanpa data sekunder.

#### **b. Data Primer**

Informasi penting adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber persepsi atau persepsi, analis harus membuka diri dan menjalin kerja sama yang baik dengan para saksinya. Kajian ini melakukan kajian pustaka terhadap persepsi masyarakat terhadap kepemimpinan Pemerintah Desa Bencah dalam upaya membangkitkan perekonomian desa pascapandemi COVID-19 pada tahun 2022 guna mengumpulkan data awal. Ini berencana untuk memberikan partisipasi yang besar dengan data yang diperiksa untuk membuat perubahan yang mengarah pada kemajuan, seperti yang ditunjukkan oleh keinginan dan kebutuhan Anda. Untuk mendapatkan data yang diharapkan, peneliti perlu terjun langsung ke lapangan tempat penelitian dilakukan.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data:**

Untuk memperoleh data yang diperlukan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang disesuaikan dengan maksud dan tujuan penelitian, semua data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui:

##### **a. Questioner**

Kuisisioner adalah teknik mengumpulkan data dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2011). Teknik ini akan efisien jika penelitian mengetahui variabel pasti yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu teknik ini juga cocok jika responden di dalam penelitian berjumlah banyak dan di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan terbuka atau tertutup.

Kuesioner adalah cara pengumpulan informasi dalam jumlah besar yang relatif murah, cepat dan efisien. Dengan kuesioner kita juga bisa mendapatkan data

dari sampel orang banyak. Pengumpulan datanya juga relatif cepat karena peneliti tidak perlu hadir pada saat pengisian kuesioner. Hal ini berguna untuk meneliti populasi besar, di mana wawancara bukanlah pilihan yang praktis.

Beberapa ini ada kusioner yang saya sebarkan ke masyarakat Desa Bencah Kecamatan Airgegas Kabupaten Bangka Selatan, dengan 3 indikator yaitu Kepemimpinan Pemerintahan Desa Bencah, Dampak Covid 19 dan Pemulihan sector ekonomi masyarakat Desa Bencah

#### Kuisisioner Kepemimpinan Pemerintah Desa Bencah

1. Saya merasa bahwa pemerintahan Desa Bencah dalam kepemimpinannya mampu menjadi panutan yang baik bagi perangkat desa dan warga setempat
2. Saya merasa bahwa pemerintah desa Bencah telah melaksanakan kepemimpinannya dengan amanah dan penuh tanggung jawab
3. Saya merasa bahwa pemerintah desa Bencah dalam kepemimpinannya mampu membangun kerja sama yang baik dengan seluruh element masyarakat
4. Saya merasa selama kepemimpinan pemerintahan desa Bencah banyak kesan positif dibangun untuk masyarakat desa Bencah
5. Saya merasa bahwa pemerintah desa Bencah telah menjalin komunikasi yang baik terhadap masyarakat desa Bencah
6. Saya merasa bahwa pemerintah desa Bencah telah melaksanakan kepemimpinannya dengan baik dan bijaksana

#### Kuisisioner Dampak Pandemi Covid-19

1. Saya merasa bahwa pandemi covid-19 memiliki dampak buruk terhadap perekonomian desa Bencah
2. Saya merasa bahwa Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh buruk pekerjaan saya
3. Saya meyakini bahwa Pandemi Covid-19 telah menyebabkan meningkatnya angka pengangguran bagi masyarakat desa Bencah
4. Saya merasa bahwa UMKM di desa Bencah mengalami pendapatan yang menurun akibat Pandemi Covid-19

#### Kuisisioner Pemulihan Sektor Ekonomi oleh Pemerintah Desa Bencah

1. Saya merasa bahwa kebijakan pemerintah desa Bencah berdampak baik terhadap pemulihan ekonomi pasca Pandemi Covid-19
2. Saya merasa bahwa Pemerintah Desa Bencah memiliki keterlibatan dalam pembangunan ekonomi dan UMKM di desa Bencah
3. Saya merasa bahwa program dan kebijakan pemerintah desa Bencah telah mengurangi angka pengangguran pasca Pandemi Covid-19
4. Saya merasa bahwa kepemimpinan yang diterapkan oleh Pemerintah desa Bencah memiliki pengaruh terhadap pemulihan dan kestabilan ekonomi di desa Bencah
5. Saya merasa bahwa pendapatan yang dialami usaha saya meningkat karena kebijakan dan program yang dilaksanakan oleh pemerintah desa Bencah

#### **b. Populasi**

Menurut Hastono (2013:4) populasi adalah keseluruhan dari unit dalam pengamatan yang akan kita lakukan. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi bukan hanya jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari namun juga seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu (Rinaldi and Mujianta 2017). Dalam kasus penelitian ini, populasi mengacu pada 6.567 masyarakat Desa Bencah yang nanti akan dihitung menggunakan rumus slovin.

### **c. Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi yang bertujuan untuk mewakili keseluruhan populasi di dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2011:81) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel akan sangat dibutuhkan untuk penelitian yang memiliki populasi yang besar. Sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam melakukan penelitian. Sehingga pengambilan sampel penting untuk dilakukan. Jumlah populasi di Desa Bencah ialah 6.567 warga.

### **d. Teknik Pengumpulan Sampling (Sampel)**

Untuk menentukan berapa sampel yang dibutuhkan maka penulis menggunakan rumus slovin dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

$N$  = jumlah populasi

$e$  = batas kesalahan maksimal yang ditolerir dalam sampel alias tingkat signifikansi adalah 0,05 (5%) atau 0,01 (1%)

jadi untuk mengetahui berapa sampel yang dibutuhkan, penulis sudah menghitung sampel yang dibutuhkan dengan rumus yang sudah ditentukan yaitu:

$$n = 6.567 / (1 + (6.567 \times 0,1^2))$$

$$n = 6.567 / (1 + (6.567 \times 0,001))$$

$$n = 6.567 / (1 + 65,67)$$

$$n = 6.567 / 66,67$$

$$n = 98.50$$

$$n=99$$

## **5. Teknik Analisis Data**

### **a. Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2012) yang dikutip dalam (Ernanda, 2017) Teknik analisis data didalam penelitian merupakan proses pencarian data, kemudian menyusun secara baik dan sistematis yang diperoleh dari data lapangan, wawancara, serta dokumentasi untuk nantinya dapat menjawab hipotesis yang telah dirumuskan dan selanjutnya di analisis dengan metode statistic dalam penelitian kuantitatif.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya.